

SERUAN BANTUAN KEPADA MASYARAKAT TERDAMPAK DARI BENCANA GEMPA BUMI KARANGASEM

I Gede Agus Dewangga¹⁾, Ni Putu Ayu Diantari²⁾, Ni Made Adriyani Resti
Wiratami³⁾, Anak Agung Ayu Dian Andriyani⁴⁾, I Wayan Wahyu Cipta
Widiastika⁵⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: wangganee@gmail.com

ABSTRAK

Penggalangan donasi bagi warga yang terdampak gempa bumi Karangasem merupakan salah satu kegiatan sosial yang dilakukan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar berkolaborasi dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Clean Up Bali Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar. Menimbang dampak yang ditimbulkan oleh bencana alam tersebut cukup parah hingga memakan korban jiwa, sebagai civitas akademika memiliki inisiatif untuk melakukan penggalangan donasi berupa sembako, pakaian layak pakai, dan uang. Para donatur berasal dari sivitas akademika Unmas Denpasar khususnya di lingkup Fakultas Bahasa Asing (FBA). Penyaluran donasi dilakukan di Banjar Temakung, Desa Ban, Kecamatan Kubu, Karangasem. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan bantuan yang berikan dapat memenuhi kebutuhan dan meringankan beban masyarakat yang terdampak apalagi di tengah kondisi pandemi seperti saat ini.

Kata kunci: Bencana, Donasi, FBA, Karangasem, ORMAWA

ANALISIS SITUASI

Harus diakui bahwa Indonesia adalah negara kepulauan yang dikelilingi oleh banyak gunung berapi aktif yang biasa dikenal dengan istilah *'Ring of Fire'* yang berdasarkan pengertian dari National Oceanic and Atmospheric Administration (NOAA), merupakan kondisi dimana terdapat 850-1.000 gunung berapi yang membentang hampir 40.250 kilometer di sekitar Samudra Pasifik. Oleh karena itu, Pulau Dewata juga tidak luput dari berbagai bencana alam mengingat Bali sendiri merupakan bagian dari busur sunda yang terbentuk di atas batas konvergen tempat lempeng Australia yang menyebabkan rawan akan terjadinya gempa bumi. Oleh karena itu

bencana alam gempa bumi terutama gempa bumi tektonik sering kali terjadi. Gempa bumi tektonik sendiri merupakan jenis gempa bumi yang disebabkan oleh pergeseran lempeng plat tektonik yang biasa terjadi karena besarnya tenaga yang dihasilkan akibat adanya tekanan antar lempeng batuan dalam perut Bumi. Pada tanggal 16 Oktober 2021, gempa bumi tektonik mengguncang beberapa wilayah di Bali. Gempa bumi yang terjadi kali ini adalah Kabupaten Karangasem, dan Kabupaten Bangli terutama daerah Kintamani, Penelokan, Bangli, Kubu dan Rendang yang pada dasarnya merupakan pegunungan dan perbukitan terjal. Gempa yang terjadi pada pukul 04.18 WITA ini disebabkan oleh

gempa bumi yang terjadi di darat dengan kekuatan 4,8 SR di kedalaman 10 km dan berjarak 8 km barat laut di sekitaran wilayah Karangasem. Bencana alam kali ini menimbulkan kerusakan yang cukup parah pada sejumlah rumah warga dan juga menimbulkan korban jiwa yang diakibatkan oleh timbunan longsor di Kabupaten Karangasem. Di desa Trunyan, Bangli sendiri terdapat 2 korban jiwa dan 4 orang luka – luka yang diakibatkan oleh reruntuhan rumah yang untungnya masih dapat terselamatkan. Di Kecamatan Rendang, Desa Pempatan sejumlah rumah didapati rusak berat. Lalu, di kecamatan Kubu, Desa Ban, Dusun Daya, Cegi, Glundungan, Darma Aji dan Dusun Manik Aji terdapat beberapa rumah rusak dan warga mengalami luka-luka akibat reruntuhan bangunan. Bahkan di Banjar Dinas Jatituhu, Desa Ban, seorang balita berumur tiga tahun meninggal karena tertimpa reruntuhan bangunan. Daerah-daerah yang mengalami kerusakan tersebut sebagian besar berada pada lereng dengan kemiringan sekitar 30 derajat dan termasuk dalam zona kerentanan gerakan tanah menengah. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Shakemap* BMKG, guncangan gempa bumi juga dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di Denpasar, Lombok Barat, Lombok Tengah, dan bahkan Mataram. Menurut badan Geologi, daerah Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Bangli tergolong kedalam Kawasan Rawan Bencana atau biasa disingkat dengan KRB gempa bumi

yang berkekuatan menengah atau bahkan tinggi. Berdasarkan Zona Kerentanan Gerakan Tanah, daerah Bangli sebagian besar termasuk dalam zona kerentanan gerakan tanah menengah, yang artinya pada daerah ini terjadi gerakan tanah pada daerah yang bertepatan dengan lembah sungai, gawir, dan tebing jalan atau jika lereng mengalami gangguan. Karena ini merupakan gempa bumi *tektonik*, potensi terjadinya tsunami tentu saja ada, namun untungnya lokasi sumber gempa terjadi di darat sehingga kecil kemungkinan terjadinya tsunami namun bencana tetaplah bencana, korban jiwa jelas ada dan kerugiannya pun nyata dan berdampak lebih besar dari yang dibayangkan mengingat bencana kali ini terjadi diatas bencana lain yang sebenarnya belum bisa disebut usai, yaitu pandemi Covid 19 sedang marak terjadi di seluruh dunia dan tentunya di Bali juga. Sejak gempa, beberapa warga masih fokus memperbaiki kerusakan fasilitas sehingga tidak dapat mencari nafkah secara maksimal. Hal ini secara otomatis mengurangi penghasilan mereka, sehingga bantuan sedang sangat diperlukan untuk membantu kehidupan masyarakat terdampak sehari-hari. Faktor ini menyebabkan masalah yang sudah pelik menjadi masalah yang semakin rumit dikarenakan selain sandang, pangan, papan yang susah untuk di pulihkan, isu seperti kesehatan dan alat protokol kesehatan juga menjadi masalah pelik bagi masyarakat yang terdampak.

Mendengar situasi yang memilukan dan menyayat hati seperti ini, Unit Kegiatan Mahasiswa Clean Up Bali (CUB) berkolaborasi dengan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) berinisiatif untuk membantu korban gempa dengan menggalang dana sebagai pionir dalam lingkungan sivitas akademika di Universitas Mahasaraswati Denpasar khususnya dalam fakultas bahasa asing. Dikarenakan kondisi yang darurat, penggalangan kali ini harus dilaksanakan secepatnya sehingga waktu pengumpulan bantuan hanya bisa dilakukan dalam waktu terbatas dan juga dengan sasaran desa yang tepat juga. Pada akhirnya para panitia penggalangan dana yang terbentuk dibawah binaan dan bimbingan dari Betty Aritionang, S.S., M.Hum sepakat untuk memberi hasil penggalangan ini kepada masyarakat di Temakung, Desa Ban, Kabupaten Karangasem dengan pertimbangan bahwa dibanding kawasan terdampak lainnya desa tersebut belum menerima bantuan yang cukup memadai. Akhirnya, berkat cepatnya pergerakan panitia yang bertugas dan banyaknya bantuan yang berdatangan dari berbagai sivitas akademika yang ada di lingkungan fakultas bahasa asing (FBA), tim panitia berhasil mengumpulkan barang bantuan untuk masyarakat terdampak dalam kurun waktu yang terhitung singkat yaitu 3 hari saja. Pada hari pertama, panitia bertugas mulai menyebarkan informasi melalui grup WhatsApps dan Instagram resmi dari masing-masing organisasi mahasiswa atau dapat disingkat sebagai

ORMAWA, dengan tujuan informasi dapat tersebar luas dengan cepat sehingga dapat menjangkau banyak orang yang peduli dan tanggap terhadap bencana yang menimpa masyarakat di Karangasem, khususnya di Desa Ban sebagai bentuk aksi kemanusiaan.

Untuk donasi, panitia membuka bentuk donasi berupa, sembako, air mineral dalam bentuk botol, pakaian layak pakai, makanan siap saji, perlengkapan di masa pandemi yaitu masker ataupun hand sanitizer, uang tunai. Pengumpulan donasi berlanjut sampai ke hari berikutnya hingga tiba waktunya untuk melakukan penyerahan langsung ke lokasi atau tempat kejadian berlangsung yaitu di salah satu rumah warga. Segala bentuk donasi yang diterima merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki atau dipenuhi oleh manusia untuk melanjutkan keberlangsungan atau kenyamanan hidup di lingkungan sosial. Kebutuhan pokok tersebut biasa dikenal dengan kebutuhan primer, kebutuhan primer merupakan kebutuhan bersifat fisiologis yang wajib untuk dipenuhi untuk kebutuhan hidup manusia individu, yang dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu, 1) sandang (pakaian), 2) pangan (makanan), 3) Papan (bangunan rumah). Dalam penggalangan donasi, panitia bertugas (BEM FBA & CUB) dapat memenuhi kurang lebihnya dari tiga kebutuhan pokok tersebut, 1) Sandang, dapat dilihat dari antusias masyarakat terutama sivitas akademika Fakultas Bahasa Asing UNMAS Denpasar dalam menyumbangkan

pakaian layak pakai baik itu berupa kemeja, celana, baju kaos, kebaya, dan masih banyak lagi jenisnya. 2) Pangan, banyak donasi masuk yang memberikan makanan cepat saji, sembako, air mineral, kebutuhan untuk di dapur, beras, dan lain sebagainya, dan sudah tentu dapat memenuhi kebutuhan makan masyarakat terdampak. 3) Papan yaitu kebutuhan tempat tinggal atau bangunan rumah untuk istirahat, di lokasi kejadian terdapat salah satu rumah warga ambruk rata akibat gempa, sehingga tidur hanya beralaskan tikar dan di luar ruangan, dari hasil pengumpulan donasi berupa uang tunai masyarakat setempat hendak menggunakan uang tersebut untuk membantu proses pembangunan, dan disamping itu untuk memenuhi kebutuhan pangan selama beberapa bulan kedepan. Selaras dengan kegiatan berbagi yang dilaksanakan oleh Dosen Karyawan dan Mahasiswa Musim Universitas Flores, dengan membantu sesama yang kurang mampu dalam bentuk sumbangan santunan di pondok pasantren bukit tengkorak Ndao Ende Flores. Hasil dari gerakan bakti sosial tersebut penyemprot disinfektan dan Berbagi Paket Sembako Peduli Covid-19 (Arafat, 2021). Selain Universitas Flores PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) juga dilakukan oleh Lembaga Unika Santu Paulus Ruteng dengan memberikan bantuan kepada korban banjir bandang Kabupaten Lembata (Tube, 2021). Nurfadhilah (2020) PKM juga dilaksanakan saat pasca rangkaian bencana alam di Lombok, Sulawesi, dan Banten,

metode PKM yang dilakukan yaitu dengan memberikan perasaan positif pada korban dengan teknik bercerita dan bertukar pikiran. PKM yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Selain pemberian sembako dan berbagi cerita atau diskusi PKM dilakukan dengan metode terapi trauma *healing* melalui senam aerobik kreasi yang diiringi dengan music pop dan dangdut. Kegiatan tersebut dilakukan di Belelang, Sulawesi Utara. (Aissya, 2021). Muniarty (2022) dalam artikelnya menyebutkan bahwa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima melakukan PKM terhadap korban kebakaran yang terjadi di Desa Naru, Kecamatan Sape.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan perihal situasi yang terjadi, masalah yang bisa dirumuskan agar dapat menjadi dasar pelaksanaan penggalangan bantuan terhadap masyarakat terdampak bisa dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode yang dilakukan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM FBA) dengan Clean Up Bali (CUB) dalam menyuarakan seruan kegiatan kemanusiaan ini agar bisa mendorong mahasiswa di lingkungan fakultas bahasa asing Universitas Mahasaraswati Denpasar untuk ikut berkontribusi dalam berdonasi untuk kebutuhan primer kepada masyarakat terdampak?
2. Bagaimana proses pengumpulan dan penyerahan hasil dari

- penggalangan bantuan yang dirancang atas kolaborasi antar Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM FBA) dengan Clean Up Bali (CUB) ini dapat sampai langsung ke tangan masyarakat terdampak dengan harapan dapat meringankan beban untuk bertahan dari situasi sulit pasca bencana gempa bumi yang terjadi?
3. Apa saja tahapan sulit yang dihadapi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM FBA) dengan Clean Up Bali (CUB) dan apa yang bisa dievaluasi dari kegiatan kemanusiaan kali ini setelah agenda selesai dilaksanakan?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Saran atau solusi yang dapat diberikan melalui tiga topik permasalahan antara lain, metode yang diterapkan yaitu ada 3 tahap, 1) Identifikasi, 2) Observasi, 3) Evaluasi dalam proses pengumpulan dana dilakukan dengan menyebarkan informasi melalui media massa sehingga seluruh civitas akademika mengetahui musibah bencana alam di Temakung. Tahapan sulit terjadi saat di lokasi kejadian, saat warga berdesakan mengambil sembako, solusi yang dapat diberikan yaitu dengan melakukan pengemasan dalam bentuk paket, sehingga satu anggota keluarga mendapat nilai atau jumlah yang sama dan mempercepat proses pembagian sembako hasil donasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode utama yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pengumpulan dan penyerahan. Kedua

metode ini adalah metode yang sangat umum dalam kegiatan penggalangan bantuan. Pengumpulan dimaksudkan untuk menampung segala jenis sumbangan yang didapat dari sivitas akademika fakultas bahasa asing (FBA) dan penyerahan adalah metode yang akan dilaksanakan setelah pengumpulan dilakukan dengan maksud untuk membantu masyarakat dengan memberikan hasil bantuan yang terkumpul adapun sub metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

I. Identifikasi

Menyiapkan metode pengumpulan sumbangan menjadi beberapa metode seperti via transfer bank jika barang berupa uang tunai atau mengarahkan donatur untuk langsung ke dalam *pantry* sehingga panitia yang bertugas dapat mengidentifikasi dan merapikan kebutuhan pokok yang telah diterima seperti membungkus makanan dan minuman bersih kedalam kardus, mensortir pakaian layak pakai yang sudah pasti dicatat dan dikumpulkan oleh panitia yang bertugas dalam satu ruangan di lingkup fakultas bahasa asing (FBA) sebagai *pantry* yang berfungsi untuk menampung seluruh hasil sumbangan yang nantinya akan diserahkan kepada masyarakat terdampak.

II. Observasi

Setelah dana dan barang sumbangan terkumpul sesuai dengan tenggat waktu pengumpulan, panitia mendatangi langsung kawasan terdampak untuk melihat langsung suasana dari kawasan desa yang terdampak sambil berinteraksi dengan

menanyakan kondisi para warga yang didapati berkumpul pada satu titik dikarenakan banyak bangunan yang roboh. Selain mengamati, observasi juga berguna untuk menilai apakah bantuan yang diberikan dinilai efektif ataupun tidak. Untungnya, dari identifikasi yang matang dan pengetahuan tentang kebutuhan dasar manusia, barang yang terkumpul sebagai sumbangan sudah sesuai dengan keperluan warga terdampak dan bisa meringankan beban yang dipikul pasca tragedi.

III. Evaluasi

Terakhir, setelah penyerahan hasil sumbangan telah berhasil dilaksanakan tiba saatnya untuk melakukan evaluasi yang tentunya bertujuan sebagai pembelajaran untuk kegiatan kemanusiaan yang akan dilaksanakan di masa depan bila diperlukan mengingat banyak sekali pembelajaran yang bisa diambil dari penggalangan bantuan kali ini.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan berita dan laporan yang panitia dapatkan atau terima terkait lokasi masyarakat terdampak pada hari Selasa, 26 Oktober 2021. Dikabarkan bahwa 25 keluarga di Desa Ban, Kecamatan Karangasem masih kurang mendapat perhatian ataupun bantuan donasi karena lokasinya yang jauh dari puncak sehingga kurang menjadi prioritas. Disampaikan juga di desa tersebut ada 25 KK (Kepala Keluarga) yang perlu bantuan untuk keberlangsungan hidup pasca gempa di

Karangasem. Maka dari itu Clean UP Bali (CUB) dan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar (BEM FBA) sebagai perwakilan dari mahasiswa menjalankan tri dharma perguruan tinggi poin ketiga yang berbunyi “Pengabdian kepada Masyarakat” yang juga sejalan dengan program Kemendikbud yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dalam upaya untuk meringankan beban masyarakat terdampak, panitia mulai menyebarluaskan informasi kepada mahasiswa di lingkungan Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar, bahwa dapat memberikan donasi berupa kebutuhan primer masyarakat terdampak dan kebutuhan untuk mencegah virus Covid-19. Dalam proses mengumpulkan hasil bantuan donasi, panitia melalui 3 tahapan atau metode, yaitu;

A. Identifikasi

Dalam mengumpulkan hasil donasi yang dilaksanakan mulai pada hari Rabu, 27 Oktober 2021 hingga hari Sabtu, 30 Oktober 2021, panitia bertugas, menggunakan salah satu ruangan di FBA sebagai *pantry* atau penyimpanan hasil donasi yang telah diterima. Sebelum hal itu dilaksanakan, panitia perlu menyuarakan berita duka tersebut agar sivitas akademika sekitar paham akan situasi sulit yang sedang dialami masyarakat terdampak melalui metode digital yaitu dengan melakukan Instagram story yang diunggah di akun organisasi masing masing. Dalam mengumpulkan donasi panitia dibagi menjadi empat kelompok yang

memiliki peran dan fungsi masing-masing.

1) Sie pangan, bertugas untuk mencatat nama pendonasi berupa makanan atau sembako baik siap saji maupun tidak. Setiap donasi berupa pangan masuk, panitia bertugas mengelompokkan berdasarkan jenis pangan yang diterima, hal tersebut berfungsi untuk mempermudah dalam pembagian sembako nantinya.



Gambar 1. Penyortiran hasil donasi oleh panitia

2) Sie Sandang, bertugas untuk mencatat pemasukan pakaian yang diterima beserta dengan nama pendonasi, setelah itu melakukan sortir pakaian yang layak pakai untuk masyarakat terdampak dan dikelompokkan berdasarkan jenis pakaian, lalu dibuatkan kotak khusus untuk setiap jenis pakaian dengan kotak kardus yang telah dikumpulkan oleh panitia.



Gambar 2. Penerimaan donasi dari donatur

3) Sie dokumentasi, merekam segala bentuk kegiatan baik berupa foto maupun video yang nantinya sebagai bukti atau laporan kegiatan kemanusiaan dalam mengumpulkan donasi untuk warga Ban yang terkena dampak gempa bumi.

4) Sie keuangan, mencatat nama pendonasi dan menghitung secara berkala terkait jumlah pemasukan yang diterima baik uang yang diterima langsung maupun uang melalui transfer bank, jumlah donasi berupa uang yang terkumpul yaitu Rp 5.000.000,-.

Segala bentuk donasi yang diterima, panitia selalu mencatat nama pendonasi serta jenis donasi yang diberikan beserta dengan jumlah ataupun bobot dari donasi. Pada hari terakhir pengumpulan donasi, panitia menghitung jumlah keseluruhan donasi yang akan diserahkan ke masyarakat terdampak. Dengan uang tunai berjumlah Rp 5.000.000,- dan jumlah total dari hasil pengumpulan donasi dengan rincian tertera dalam tabel sebagai berikut;

Jenis Donasi	Jumlah
Mie instan	376 buah
Telur	5 krat + 1 butir
Beras	83 kg
Air mineral	3 dus
Snack	20 pax
Biskuit	2 kaleng
Kopi	1 dus
Gula	9 kg
Minyak	9500ml
The	5 kotak
Rice Cooker	2 buah
Hand sanitizer	1 buah
Shampoo	144 pcs
Pasta gigi	21 buah
Sabun	36 pcs
Sikat gigi	11 pcs
Masker	15 box + 11 pcs
Tikar	2 buah
Pakaian (atasan)	131 pcs
Pakaian (bawahan)	81 pcs
Pakaian	9 plastik baju 1 tas baju 1 kardus baju 1 koper baju

Tabel diatas merupakan jumlah total dari apa yang sudah dikumpulkan selama 3 hari kurang, dari hasil yang sudah dikumpulkan menurut panitia cukup untuk membantu masyarakat terdampak di Desa Ban Kecamatan Karangasem.

B. Observasi

Pada hari Sabtu, 30 Oktober 2021, 8 panitia yang berasal dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM FBA) berjumlah 4 orang dengan tambahan 4 orang dari Clean Up Bali (CUB) yang di dampingi langsung oleh dosen atau

Pembina CUB atas nama Betty Aritonang, S.S., M.Hum. Dalam keberangkatan panitia berkumpul di kampus di lingkungan FBA UNMAS Denpasar pada pukul 08.00 Wita untuk menyiapkan atau memindahkan barang yang sudah di kemas menggunakan kardus ke atas mobil pick up agar memudahkan membawa hasil donasi kepada masyarakat terdampak. Sebelum keberangkatan ke karangasem dilakukannya pelepasan panitia bertugas oleh Dekan I Komang Sulatra, S.S., M.Hum. dan Wakil Dekan 1 Dr. Desak Putu Eka Pratiwi, S.S.,M.Hum.



Gambar 3. Pelepasan panitia oleh Dekan dan Wakil Dekan 1

Setelah pelepasan panitia dan perjalanan panjang sehingga sampai di lokasi kejadian tempat dimana masyarakat terdampak, sesampainya panitia di lokasi sudah disambut dengan gembira terutama anak anak di sekitaran desa tersebut dengan senyuman dan juga mata yang berbinar.



Gambar 4. Pembagian donasi kepada masyarakat

Disamping sambutan yang meriah tersebut, para panitia melihat kondisi tempat, tempat yang digunakan sebagai tempat tidur dimana tempat tersebut tidak layak untuk disebut sebagai tempat istirahat, selain dampak terhadap bangunan, keluarga besar di desa Bang, desa tersebut terdapat 25 KK (Kepala Keluarga), namun ada salah satu warga yang rumahnya hancur tak berbentuk rata dengan tanah. Keadaan di desa Ban, sangat berbeda dengan kehidupan di Kota, di desa tersebut sangat sulit untuk mendapatkan air bersih, masyarakat setempat hanya mengandalkan hujan sebagai sumber mata air dengan menampungnya di sumur dengan kedalaman kurang lebih 5 Meter dan luas 2-3 meter, namun saat musim kemarau tiba tanpa adanya curah hujan masyarakat terpaksa membeli air bersih untuk keberlangsungan hidup, air bersih dijual dengan harga Rp 300.000,- per 5.000 liter, dan jumlah air tersebut hanya mampu mencukupi kehidupan selama 1 bulan. Dengan adanya tambahan sembako hasil dari pengumpulan donasi diharapkan mampu mencukupi untuk keberlangsungan hidup masyarakat

terdampak di Desa Ban, Kecamatan Karangasem, dengan jumlah 25 Kepala Keluarga



Gambar 5. Penyerahan hasil donasi kepada masyarakat

C. Evaluasi

Tahapan terakhir, setelah penyerahan hasil sumbangan telah berhasil terlaksana dengan lancar dan sukses tiba saatnya untuk melakukan evaluasi terkait sistem maupun mekanisme dari pengumpulan donasi hingga menyerahkan donasi kepada pihak terdampak. Dari kegiatan kemanusiaan ini, ada beberapa hal yang prosesnya dapat ditingkatkan untuk di masa depan, para panitia belajar bahwa ketika pembagian sembako sedang berlangsung, para warga memang mendapat jumlah yang sama namun sebelum sampai ke titik tersebut, ketika panitia menurunkan barang dari mobil pick up, warga yang berkumpul mulai berdesak desakan untuk mengambil barang yang mereka nilai berharga terlebih dahulu tanpa membagi rata persediaan yang terkumpul sehingga perlu waktu ekstra untuk para panitia yang bertugas untuk membagi rata persediaan agar semuanya mendapat porsi yang sama dan tidak perlu berebut

untuk kepentingan diri sendiri. Dari panitia bertugas untuk di masa mendatang dapat melakukan pengemasan untuk dibagikan kepada warga per-paket yang berisikan kelengkapan kebutuhan primer atau pokok. Evaluasi ini memiliki peranan tersendiri yang tentunya bertujuan sebagai pembelajaran untuk kegiatan kemanusiaan yang akan dilaksanakan di masa depan bila diperlukan mengingat banyak sekali pembelajaran yang bisa diambil dari penggalangan bantuan kali ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan tepat sasaran karena dapat menysasar masyarakat yang terdampak bencana alam di Desa Adat Temakung, Desa Ban, Kabupaten Karangasem. Suksesnya program tersebut dapat dilihat dari proses pelaksanaannya dan tanggapan positif dari warga desa. Terlepas dari waktu yang singkat dan berbagai rintangan yang muncul dalam prosesnya, panitia dapat dengan sigap mengumpulkan bantuan yang juga tidak lepas dari besarnya kepedulian masyarakat di lingkup fakultas bahasa asing (FBA) yang memberikan berbagai macam kebutuhan pokok demi keselamatan warga terdampak. Kegiatan seperti ini sudah pasti layak untuk dilakukan untuk meningkatkan dasar kepedulian akan sesama dan rasa kemanusiaan tidak hanya dalam lingkungan kampus namun juga lingkungan luas yang ikut tergerak setelah membaca tulisan ini.

Akhir kata, tim panitia penggalangan dana hasil dari kolaborasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM FBA) dengan Clean Up Bali (CUB) mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar, Masyarakat Fakultas Bahasa Asing (FBA), semua lapisan sivitas akademika yang sudah mau menyumbang dalam kegiatan penggalangan dana kepada masyarakat terdampak dan tak lupa terima kasih juga kepada seluruh tokoh masyarakat Temakung, Desa Ban, Karangasem yang telah memberikan kesempatan bagi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM FBA) dan Clean Up Bali (CUB) semua untuk berbagi dan mau untuk menerima bantuan dalam situasi sulit dan tentunya tak lupa untuk semua yang ikut serta dalam menyukseskan kegiatan kemanusiaan ini dan telah memberi waktunya untuk bekerja sama dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aissya, A. N., Khafis, A., Ilmi, S., & Putri, M. W. (2021, December). Upaya Menjaga Kesehatan Mental Korban Terdampak Banjir Melalui Senam Aerobik Kreasi Di Pekalongan Pada Masa Pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (Vol. 1, pp. 1260-1267).
- Arafat, S., Rawe, A. S., & Abdullah, A. N. (2021). *Pengabdian Masyarakat Gerakan Bakti Sosial Penyemprotan Disinfektan dan Berbagi Paket Santunan Peduli Covid-19 Di Pondok Pasentran Bukit Tengkorak Ndao Kabupaten*

- Ende Flores. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 638-644.
- Bali Post (2021) Proyek Kemanusiaan Mahasiswa FBA Unmas Serahkan Bantuan kepada Korban Gempa di Temakung, Desa Ban.
- Muniarty, P., Wulandari, W., & Hidayati, M. (2022). Bakti Sosial Peduli Korban Kebakaran Sape Oleh Civitas Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Nurfadhilah, N. (2020). PERASAAN POSITIF PADA KORBAN BENCANA ALAM DI LOMBOK, SULAWESI DAN BANTEN. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 28-36.
- Tube, B., Payong, M. R., Kurniawan, Y., & Payong, P. (2021). Penyaluran Bantuan Sosial kepada Para Korban Bencana Alam di Wilayah Ile Ape dan Kedang, Kabupaten Lembata. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 81-90.
- Widodo, B. P., & Purnomo, H. D. (2016). Perancangan Aplikasi Pencarian Layanan Kesehatan Berbasis HTML 5 Geolocation. *Jurnal Sistem Komputer*, 6(1), 44-51.